

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UJARAN
KEBENCIAN (*HATE SPEECH*) DI MEDIA SOSIAL
*INSTAGRAM***



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Jurnalistik**

Oleh :

SATYA BAGJA KHOTARI

NIM : 1830503113

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1443 H/2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan kami periksa serta diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi dari Satya Bagja Khotari dengan NIM. 1830503113 yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 196610011991031001



Hartika Utami Fitri, M.Pd
NIDN. 2014039401

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Satya Bagja Khotari
Nim : 1830503113
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian
(*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal : Senin, 28 November 2022
Tempat : Ruang Seminar Lt. 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, November 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., M.A

NIP. 197311102000031003

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Sumaina Duku, M.Si
NIP. 198201162009122002

Penguji I



Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP. 196108281991011001

Jufrizal, M.A
NIP. 198506262020121009

Penguji II



Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP. 199012182019031010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satya Bagja Khotari
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 25 April 2000
NIM : 1830503113
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian
(*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Raden Fatah maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini

Palembang, 04 November 2022



Satya Bagja Khotari
NIM. 1830503113

MOTTO

“KEEP DOING YOUR BEST”

PERSEMBAHAN

**TUGAS AKHIR INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
KEDUA ORANG TUA SAYA YANG TERCINTA YAKNI
BAPAK KHAERUNAS DAN IBU MASITOH**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang tiada henti-hentinya saya haturkan kepada sang pencipta alam semesta beserta isinya yang telah memberikan hidayah dan ridho-Nya kepada saya sehingga penyusunan dalam tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sebagai mestinya. Sholawat serta salam senantiasa saya ucapkan kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*** ditulis oleh saya sebagai syarat guna menyelesaikan masa studi kuliah pada program Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari banyak belah pihak. Karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, S.Ag., M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah meningkatkan kualitas pendidikan di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Achmad Syarifuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag selaku Kepala Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Jufrizal, M.A, selaku Sekretaris Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

5. Dr. Hamidah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I saya, yang telah menyempatkan untuk meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing saya selama penyusunan skripsi.
6. Hartika Utami Fitri, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II saya, yang telah menyempatkan untuk meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing saya selama penyusunan skripsi.
7. Anang Walian, MA. Hum selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat dan arahan selama berlangsungnya perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan, semangat, dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran serta kemudahan penulis dalam bidang administrasi selama perkuliahan berlangsung.
10. Kakak saya, Eka Badiatul Kharimah, yang telah membantu dan memberikan saya dukungan pada saat penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan *support* dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga penulis bisa sampai ada di titik ini.

Dengan segenap hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan sebagai pembelajaran dan bekal penulis untuk kedepannya.

Akhir kata, penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membawa dampak baik untuk semua pihak yang membutuhkan.

Palembang, 04 November 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Satya Bagja Khotari', with a long horizontal stroke extending to the right.

Satya Bagja Khotari

NIM. 1830503113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Teori	11
1. Persepsi	11
2. Ujaran Kebencian (<i>Hate Speech</i>)	18
3. Media Sosial	21
4. <i>Instagram</i>	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Lokasi Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	34
2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang	36

3. Program Studi Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang	37
B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (<i>Hate Speech</i>) di Media Sosial <i>Instagram</i>	44
C. Persepsi mahasiswa terhadap faktor yang ditimbulkan akibat tindakan ujaran kebencian (<i>Hate Speech</i>) di Media Sosial <i>Instagram</i>	50
D. Persepsi mahasiswa terhadap berbagai konten di media sosial <i>Instagram</i> yang dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (<i>Hate Speech</i>) sehingga menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban tindakan tersebut	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel Nama Daftar Dosen Program Studi Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang	39
Tabel 4.2	Tabel Daftar Profil Informan Angkatan Tahun 2018 UIN Raden Fatah Palembang	40
Tabel 4.3	Tabel Pertanyaan 1	45
Tabel 4.4	Tabel Pertanyaan 2	47
Tabel 4.5	Tabel Pertanyaan 3	50
Tabel 4.6	Tabel Pertanyaan 4	53
Tabel 4.7	Tabel Pertanyaan 5	55
Tabel 4.8	Tabel Pertanyaan 6	58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap ujaran kebencian (*hate speech*), faktor yang ditimbulkannya, dan berbagai konten atau postingan di media sosial *Instagram* yang dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) sehingga menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban tindakan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*” yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menggunakan sampel sebanyak 10 orang mahasiswa sebagai informan. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para mahasiswa mengetahui bahwa ujaran kebencian merupakan tindakan yang dapat merugikan, karena terdapat banyak sekali penemuan di kolom komentar media sosial *instagram* yang mengungkapkan berbagai bentuk ujaran kebencian (*hate speech*). Hal ini disebabkan akibat banyaknya faktor, sehingga menimbulkan dampak baik pelaku ataupun korban dari tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) tersebut.

Kata kunci: *Persepsi, Ujaran Kebencian, Media Sosial Instagram.*

ABSTRACT

This study aims to determine the perspectives of Journalistic students at UIN Raden Fatah Palembang on hate speech, the factors it causes, and various content or posts on Instagram social media that can influence users to carry out hate speech actions so as to have an impact significant for the victim of the act. The method used in the study entitled "Student Perceptions of Hate Speech on Instagram Social Media" is a qualitative descriptive method using interviews and observations using a sample of 10 students as informants. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study concluded that students know that hate speech is an act that can be detrimental, because there are many findings in the comments column on Instagram social media which reveal various forms of hate speech. This is due to many factors, giving rise to an impact on both the perpetrator and the victim of the act of hate speech.

Keywords: *Perception, Hate Speech, Instagram Social Media*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin maju mendorong manusia untuk semakin modern dalam mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga lebih terbuka akan pengetahuan global. Mahasiswa turut serta memiliki pengetahuan terhadap majunya teknologi serta arus informasi yang ada. Pada masa lalu, masyarakat berinteraksi dengan cara *face to face communication* atau berkomunikasi dengan bertatap muka, sedangkan pada masa dewasa ini interaksi melalui dunia maya/*online* merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat.¹

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada era saat ini, manusia tidak lagi dibatasi oleh jarak dan juga waktu dalam berinteraksi antara satu sama lain. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi itu sendiri adalah adanya internet, dengan adanya internet yang menghasilkan saluran komunikasi yang penggunaannya sangat mudah dan membawa pola dalam kehidupan sehari-hari pun berubah. Sejak munculnya teknologi internet, bumi seakan menjadi desa yang kecil dan tidak akan pernah tidur. Segala jenis kegiatan-kegiatan dapat difasilitasi oleh dengan hadirnya teknologi internet itu sendiri.²

Perkembangan teknologi pada era saat ini menjadikan informasi yang beredar di dunia maya merupakan hal penting untuk diketahui oleh masyarakat luas mengenai hal-hal penting yang sedang terjadi di belahan dunia ini. Seperti hadirnya internet yang memberikan akses untuk

¹Nur Syam, *Media Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group. Cet-2, 2018), h. 1.

²Budi Sutedjo, Dharma Oetomo, *E-Education: Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 11.

berkomunikasi dan berbagi informasi dengan sangat mudah dan memberikan efek perubahan pada pola komunikasi manusia. Pola komunikasi ini termasuk dalam penggunaan *platform* media baru yang melalui teknologi internet sebagai media dalam mengakses segala jejaring sosial yang ada dan mengubah pola komunikasi terhadap masyarakat. Kemudian, muncul kegiatan berinteraksi dalam *cyberspace* dan masyarakat yang terlibat di dalamnya itu disebut dengan *netizen*. *Cyberspace* ini ialah ruang yang konseptual di mana semua kata, hubungan antar manusia, data-data, kesejahteraan, dan kekuatan akan dimanifestasikan oleh setiap orang melalui teknologi CMC (*Computer Mediated Communication*).³

Penyaluran dan penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dipermudah dengan adanya internet. Namun sebaliknya, internet ini menjadikan pola masyarakat mengalami pergeseran, seperti budaya, etika dan norma yang menjadi bias dan menimbulkan sejumlah konflik yang akhirnya terjadi peningkatan *hate speech* atau ujaran kebencian di tengah kehidupan masyarakat.

Menurut Anam dan Hafiz, terdapat perbedaan antara ujaran kebencian dan ujaran (*speech*) walaupun di dalam ujaran tersebut memiliki unsur-unsur seperti kebencian, menyerang, dan juga berkobar-kobar. Di dalam perbedaan ini ada pada niat seseorang (*intention*) yang ditujukan untuk melakukan ujaran yang menimbulkan suatu dampak tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hate speech ini memunculkan dan memiliki peran yang begitu dekat dengan jaminan hak berpendapat dan juga berekspresi. Namun, kesalahan dalam menilai sesuatu, meletakkan ukuran ucapan dalam bertutur kata,

³Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 12.

pernyataan atau ujaran yang masuk ke dalam kategori *hate speech* yang justru berdampak terhadap hak berpendapat dan ekspresi. Sebaliknya, memberikan ekspresi dengan seluas-luasnya tanpa mengindahkan berbagai aspek-aspek dalam pernyataan yang mengandung unsur kebencian justru akan membiarkan masyarakat terus berada dalam situasi yang mengakibatkan mereka untuk saling membenci, curiga, intoleran, deskriminatif, bahkan dapat menimbulkan kekerasan terhadap kelompok-kelompok tertentu yang lebih lemah.⁴

Dikutip dari web NapoleonCat yang merupakan suatu perusahaan analisis sosial media marketing memiliki data pengguna media sosial *Instagram* di Indonesia pada bulan Mei 2022 tercatat mencapai 108.900.500 pengguna, yang menyumbang sekitar 39,2% dari seluruh populasinya. Mayoritas para pengguna *Instagram* yakni perempuan 51 % dan pria 49 %. Orang berusia 18 hingga 24 tahun adalah kelompok pengguna terbesar yakni 41.300.000. perbedaan tertinggi antara pria dan wanita terjadi pada orang yang berusia 13-17 tahun, di mana para pengguna wanita memimpin sebanyak 6.900.000 pengguna.⁵

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada persepsi. Persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek atau peristiwa yang diperoleh dengan cara menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan sebuah pesan yang diterima. Persepsi adalah inti dari sebuah komunikasi, sedangkan

⁴M. Choirul Anam dan Muhammad Hafiz, *Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Rangka Hak Asasi Manusia*, (Jurnal Keamanan Nasional, 2015, Vol. 1, No. 3), h 347-348.

⁵<https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/05/>, Diakses pada tanggal 24 Mei 2022.

penafsiran atau interpretasi adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam suatu proses komunikasi.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah suatu proses dalam penyampaian makna, interpretasi, stimuli, dan sensasi yang diterima oleh seorang individu melalui alat indera dari berbagai objek yang ada, dan kemudian diproses melalui pengetahuan atau pengalaman yang didapat sebelumnya. Pentingnya persepsi dalam judul skripsi yang diajukan oleh penulis, karena hal ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran dan paparan terkait dengan motif ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *instagram*.

Persepsi dalam penelitian ini berkaitan dengan mahasiswa langsung, dimana mahasiswa merupakan seorang individu yang belajar di perguruan tinggi, mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan yang ilmiah, dan memiliki kemampuan dalam melihat perspektif yang ada, sehingga mereka mampu melihat suatu persoalan secara kritis. Sebagai generasi millennial, generasi penerus, dan mewakili dari seluruh masyarakat dalam menyikapi segala bentuk pernyataan yang ada, mahasiswa memiliki peran tersebut. Pada penelitian ini, mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Alasan penulis dalam memilih mahasiswa sebagai narasumber, karena mahasiswa adalah bagian dari *netizen* yang sering kali aktif dalam bermedia sosial terutama di media sosial *instagram*, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*.”**

⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Cet-21, 2017), h. 180.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tindakan yang dilakukan dalam melakukan ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *Instagram* ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap faktor yang ditimbulkan akibat tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram* ?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap berbagai konten di media sosial *Instagram* yang dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) sehingga menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban tindakan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam melakukan ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *Instagram*.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap faktor yang ditimbulkan akibat tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap berbagai konten di media sosial *Instagram* yang dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) sehingga menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban tindakan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Semoga dalam penelitian ini dapat memperluas bahan referensi untuk penelitian lain dan menjadi sumber informasi terkait dengan ujaran kebencian (*hate speech*).

2. Kegunaan Praktis

Semoga dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keilmuan secara mendalam terkait dengan ujaran kebencian (*hate speech*).

E. Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam pembahasan di skripsi ini, penulis memberikan gambaran tentang isi dalam penelitian tulisan ini melalui sistematika penulisan yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dan menjadi sistmatika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian terkait dengan pembahasan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini membahas mengenai rangkuman isi dari penelitian yang mahasiswa atau mahasiswi terdahulu yang saling berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini memuat metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data dan sistematika laporan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisikan tentang profil UIN Raden Fatah Palembang serta membahas hasil dari persepsi mahasiswa terhadap ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *instagram*.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan tinjauan penulis terhadap beberapa tulisan, buku, dan lainnya, penulis menemukan beberapa judul yang memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis buat, antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Afrizal Nur Rachman, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 yang mempunyai judul skripsi “Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Terhadap *Citizen Journalism* di Akun *Instagram @palembang.update*.”⁷ Penelitian yang dibuat oleh penulis ialah bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkhusus mahasiswa jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang terhadap *citizen journalism* di akun *Instagram @palembang.update*. yang dapat dipahami bahwa hampir keseluruhan pendapat hasilnya sama yaitu cukup dapat membantu dalam hal mendapatkan informasi terbaru dan ada juga beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa yaitu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan ilmu, serta kebutuhan dan juga keinginan. Persamaan pada penelitian ini adalah tertuju pada persepsi mahasiswa dan media sosial *instagram*. Perbedaannya ialah peneliti ini meneliti *citizen journalism* pada sebuah akun yang ada di media sosial *Instagram*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Hadi Saputra, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang mempunyai judul skripsi “Persepsi

⁷Afrizal Nur Rachman, *Persepsi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Citizen Journalism di Akun Instagram @palembang.update*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015).”⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dengan adanya berita *online* yang disajikan oleh jejamo.com sebagai sumber informasi seputar Lampung. Persamaannya adalah sama-sama tertuju pada persepsi mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian terhadap berita *online*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Adetia Purwaningsih, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2021 yang mempunyai judul skripsi “Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2017 UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tayangan Dakwah Animasi Nussa & Rara di *Youtube*.”⁹ Penelitian ini bertujuan untuk fokus dalam mengetahui pandangan persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap tayangan dakwah animasi Nussa & Rara di *Youtube*. Persamaannya adalah saling tertuju pada persepsi mahasiswa. Perbedaan yang dimiliki adalah pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap konten *Youtube* Nussa & Rara yang fokus pada tayangan dakwah terhadap konten animasi *Youtube* tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Arizola, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 yang mempunyai judul “Persepsi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Komunikasi Propaganda RM Rendra Hadi Kurniawan (Studi Kasus Penghinaan Nabi Muhammad SAW di Media

⁸M. Hadi Saputra, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung (Studi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

⁹Adetia Purwaningsih, *Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2017 UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tayangan Dakwah Animasi Nussa & Rara di Youtube*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2021).

Instagram).”¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi yang diberikan oleh mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017 mengenai media pemberitaan yang menyuguhkan sebuah video yang beredar di media sosial terutama *Instagram* yang didalam video tersebut memiliki unsur penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW adalah seorang pelakor, akan hal itu terjadinya berbagai macam persepsi masyarakat, pemerintah dan terutama mahasiswa. Persamaan dalam penelitian yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari pada persepsi mahasiswa dan media yang sama yaitu media *Instagram*. Pebedaannya dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian atau menganalisis sebuah video yang memiliki unsur penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Yayuk Sofiani, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 yang mempunyai judul “Persepsi Mahasiswa Prodi KPI Sebagai Followers Terhadap Dakwah Akun *Instagram* @fuadbakah”¹¹. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan persepsi dari mahasiswa mengenai pandangan *followers* terhadap akun dakwah @fuadbakah di media sosial *instagram*. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada media *instagram* dan juga tertuju pada persepsi mahasiswa. Perbedaannya adalah peneliti fokus pada pandangan *followers* pada salah satu akun dakwah di media sosial *instagram*.

¹⁰Arizola, *Persepsi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang Terhadap Komunikasi Propaganda RM Rendra Hadi Kurniawan (Studi Kasus Penghinaan Nabi Muhammad SAW di Media Instagram*, Skripsi, (Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

¹¹Yayuk Sofiani, *Persepsi Mahasiswa Prodi KPI Sebagai Followers Terhadap Dakwah Akun Instagram @fuadbakah*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah proses penelitian yang tahapan-tahapannya bertujuan untuk penyusunan kerangka teoritis sebagai dasar untuk menjawab suatu permasalahan yang ada di dalam penelitian termasuk pengembangan dan menguji hipotesis melalui proses pengujiannya berupa fakta yang pengembangan ilmu dan teorinya menggunakan pendekatan deduktif atau induktif.¹²

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi ialah suatu kemampuan seperti dalam hal membeda-bedakan, mengelompokkan, serta memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang. Persepsi juga bisa diartikan sebagai interpretasi yang berdasarkan pengalaman seseorang yang menafsirkan satu stimulus dengan keterkaitan pengalaman yang dimiliki, berdasarkan dengan minat dan juga harapan.¹³

Istilah lain dari persepsi yang dikemukakan oleh Alizamar dan Nashbary, yaitu persepsi meliputi tiga wilayah kajian yang diantaranya (1) peristiwa fisiologis, persepsi yang meliputi semua sinyal yang ada pada sistem saraf, hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra dan juga bergantung pada fungsi yang kompleks dalam sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran pribadi, (2) peristiwa persepsi sosial, budaya, komunikasi dan pembelajaran, persepsi yang dibentuk oleh ingatan, pembelajaran komunikasi antar sesama manusia, harapan, serta perhatian yang

¹²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 19.

¹³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 73-74.

berlangsung dalam konteks sosial dan budaya, (3) Persepsi terhadap karya manusia, sebuah persepsi khusus yang terlihat dari bagaimana manusia dapat menginterpretasikan objek-objek yang seperti karya seni dan juga desain.¹⁴

Didapat dalam teori psikologi komunikasi ada sebuah teori yang saling berhubungan dengan persepsi, yaitu teori *Spiral of Silence*, teori ini menjelaskan bahwa seseorang mempunyai kemungkinan untuk tidak mengungkapkan pendapatnya pada saat ia merasa bahwa apa yang terjadi pada pendapat yang berkembang telah tidak sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh orang tersebut, dalam hal ini berkaitan dengan opini publik mengenai akan sesuatu akan hal tertentu. Dalam teori ini mencakup semua teori opini publik yang menghubungkan proses psikologi sosial yang berbeda, Interpersonal komunikasi dan media massa.¹⁵

b. Ciri-ciri Persepsi

Penginderaan itu terjadi pada situasi atau konteks tertentu, yang dimaksud yaitu sebagai dunia persepsi. Agar dapat dihasilkannya suatu penginderaan yang menghasilkan makna, ada beberapa ciri-ciri umum yang tertentu dalam persepsi tersebut, seperti diantaranya :

- 1) Modalitas, rangsang-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas terhadap indera-indera, seperti sifat sensoris dasar yang berasal dari masing-masing indera (bau untuk indera penciuman, cahaya untuk indera penglihatan, suhu untuk indera

¹⁴Alizamar, Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Persepsi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 15.

¹⁵Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi: Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 36-37.

perasa, dan bunyi untuk indera pendengaran serta sifat permukaan untuk indera perabaan dan lainnya).

- 2) Dimensi Ruang, dalam dunia persepsi, memiliki sifat ruang (dimensi ruang) yang dapat dikatakan seperti tinggi-rendah, atas-bawah, luas-sempit, latar depan-latar belakang dan lainnya.
- 3) Dimensi Waktu, dalam dunia persepsi juga memiliki dimensi waktu, seperti cepat-lambat, tua-muda dan lainnya.
- 4) Struktur Konteks, merupakan objek-objek dalam dunia pengamatan yang memiliki penyatuan struktur dengan konteksnya. Struktur dan konteks yang dimaksud ini ialah merupakan keseluruhan yang menyatu.
- 5) Dunia Penuh Arti, dunia persepsi ialah dunia yang memiliki penuh arti, seperti melakukan suatu pengamatan atau persepsi pada suatu gejala-gejala yang mempunyai sebuah makna yang ada kaitannya dalam diri kita.¹⁶

c. Bentuk-Bentuk Persepsi

Dalam persepsi yang merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu karena dengan adanya perasaan, kemampuan dalam berpikir, pengalaman-pengalaman seorang individu dan hasil dari terjadinya persepsi yang mungkin akan berbeda antara satu individu dengan lainnya, maka dari itu ada beberapa macam bentuk persepsi, yaitu :

1) Persepsi Melalui Indera Penglihatan (Persepsi Visual)

Persepsi visual ialah persepsi yang didapatkan dengan melalui penglihatan. Penglihatan ialah suatu kemampuan dalam mengenali cahaya dan kemudian ditafsirkannya. Alat yang

¹⁶*Ibid.*, h. 83-84.

dilakukan dalam penglihatan ini adalah mata. Sebanyak 70% pengetahuan yang diperoleh oleh manusia didapat dengan melalui indera mata.

2) Persepsi Melalui Indera Pendengaran (Persepsi Auditori)

Persepsi auditori adalah persepsi yang didapatkan melalui suara. Stimulus suara adalah suatu gelombang tekanan yang tercipta ketika sebuah objek bervibrasi atau bergetar seperti udara yang dikeluarkan pada organ pipa. Vibrasi ini menyebabkan molekul-molekul dalam zat penghantar akan bergerak mengumpul dan merenggang. Gerakan ini akan menghasilkan banyak variasi-variasi pada tekanan yang menyebar ke seluruh penjuru.

3) Persepsi Melalui Indera Pengecapan (Indera Pengecapan)

Persepsi pengecapan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu melalui lidah. Pengecapan adalah sebuah bentuk komoreseptor langsung yang merujuk pada kemampuan dalam mendeteksi rasa pada suatu zat. Sel reseptor pada indera pengecapan manusia ini dapat ditemukan pada permukaan lidah, langit-langit lunak, epiglotis, dan epitelium faring.

4) Persepsi Melalui Indera Penciuman (Persepsi Penciuman)

Persepsi penciuman ialah persepsi yang didapatkan melalui reseptor dalam indera penciuman yaitu saraf khusus yang berada di bagian kecil di membran mukosa di bagian atas dari tulang hidung manusia atau lebih tepatnya berada di bawah mata. Reseptor yang jumlahnya jutaan yang ada di setiap rongga hidung akan bertemu dengan molekul kimia yang terdapat pada udara.

5) Persepsi Melalui Indera Peraba (Persepsi Perabaan)

Persepsi perabaan ini didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, seperti contoh otot dan juga tulang, bisa sebagai alat peraba yang memiliki bermacam-macam reseptor yang peka akan terhadap rangsangan-rangsangan, serta sebagai alat eksresi, dan pengatur suhu tubuh.¹⁷

d. Faktor-faktor Persepsi

Persepsi terjadi karena adanya stimulasi alat indera yang kemudian nantinya akan ditafsirkan, maka dari itu faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan dengan adanya beberapa faktor, antara lain :

1) Objek yang Dipersepsi

Suatu objek akan menimbulkan stimulus yang mengenai pada alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang berkaitan langsung dengan mengenai syaraf pada penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian besar stimulus itu datang dari luar individu.

2) Alat Indera, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan salah satu alat yang langsung menerima stimulus. Syaraf sensoris juga berperan penting karena berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak yang sebagai pusat kesadaran.

¹⁷MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2016), h. 36-42.

3) Perhatian

Perhatian adalah langkah pertama/awal sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian juga merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek yang ada..¹⁸

e. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi yang pada dasarnya merupakan proses penganalisaan terhadap suatu objek peristiwa atau kejadian yang terjadi dan didapat pada lingkungan sekitarnya. Sebuah persepsi dapat terjadi dengan melalui beberapa tahap, antara lain :

1. Proses Penerimaan Rangsangan

Dalam proses ini sebuah rangsangan atau informasi yang didapat dan akan diterima melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia seperti ketika mendengar, mencium, melihat, menyentuh dan merasakan terhadap suatu objek, serta peristiwa atau rangsangan-rangsangan lainnya.

2. Proses Penyeleksian Rangsangan

Setelah rangsangan diterima, langkah selanjutnya ialah menyeleksi rangsangan-rangsangan tersebut. Terdapat dua kumpulan faktor dalam menentukan seleksi pada perangsangan diantaranya :

- a) Faktor Intern, yaitu meliputi latar belakang seseorang, kebutuhan psikologis, kepribadian, kepercayaan dan sikap umum, dan serta penerimaan diri.
- b) Faktor Ekstern, yaitu meliputi intensitas penerimaan rangsangan, ukuran visualisasi pada objek rangsangan,

¹⁸Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 80-85.

gerakan, pengulangan, kekontrasan, keakraban, dan beberapa hal yang baru.

3. Proses Pengorganisasian Rangsangan

Tahap selanjutnya yaitu rangsangan diorganisasikan dalam sebuah bentuk, diantaranya ada tiga dimensi utama yaitu :

- a) Pengelompokan, merupakan kumpulan rangsangan yang telah diterima kemudian dikelompokkan pada suatu bentuk. Ada tiga faktor yang dapat digunakan dalam pengelompokan rangsangan tersebut, antara lain: Pertama, kesamaan dalam beberapa rangsangan yang mirip akan digabung dan dijadikan satu kelompok; Kedua, yaitu kedekatan hal-hal yang lebih dekat antar satu dengan yang lainnya juga digabung dan dikelompokkan menjadi satu, dan; Ketiga, adanya suatu kecenderungan untuk melengkapi beberapa hal yang dianggap belum lengkap.
 - b) Bentuk Timbul dan Latar, adalah rangsangan atau gejala yang prosesnya dilih oleh seorang individu dan ada kecenderungan untuk memusatkan perhatiannya pada gejala tertentu yang menonjol, sedangkan rangsangan atau gejala-gejala lainnya berada di latar belakang.
 - c) Kemantapan Persepsi, adalah kecenderungan dalam hal untuk menstabilkan persepsi yang timbul dan perubahan konteks yang turut mempengaruhinya.
- ### 4. Proses Penafsiran, yaitu rangsangan atau data yang diterima dan diatur, penerima lalu menafsirkan data-data itu dengan berbagai cara yang dilakukan. Jika telah terjadinya persepsi setelah data-data tadi yang ditafsirkan, persepsi yang pada intinya memberikan

arti pada berbagai data-data dan informasi yang diterima oleh penerima.

5. Proses Pengecekan, yaitu data yang sudah diterima dan ditafsirkan, maka penerima akan mengambil beberapa tindakan dalam mengecek data-data yang penafsirannya benar atau salah.
6. Proses Reaksi, yaitu bertindak terhadap apa yang telah diserap oleh penerima dan dilakukan oleh seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan persepsinya.¹⁹

2. Ujaran Kebencian (*Hate speech*)

a. Pengertian Hate Speech

Ujaran kebencian atau *hate speech* merupakan pernyataan, isyarat atau melakukan, menulis, atau tampilan yang karenanya dapat menyebabkan terdorongnya kekerasan dan tindakan yang merugikan terhadap seorang individu maupun kelompok yang dilindungi, atau karena meremehkan yang dilindungi.²⁰

Definisi lain dari ujaran kebencian juga dapat diartikan sebagai bentuk ucapan atau tulisan yang dibuat oleh seseorang dalam tujuan untuk menyebarkan dan menyulut kebencian terhadap suatu kelompok tertentu baik karena ras, agama, keyakinan, gender, etnisitas, kecacatan dan orientasi seksual. Ujaran kebencian (*hate speech*) yang diterapkan dan digunakan pada *website* ini disebut dengan *hate site*, yang kebanyakan

¹⁹ MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2016), h. 34-36.

²⁰ Pultoni, et. al., *Panduan Tindak Pidana, Penodaan, Agama dan Ujaran Kebencian atau Dasar Agama*, (Jakarta : The Indonesia Legal Resource Center, 2012), h. 55.

dari situs ini yaitu menggunakan suatu forum internet dan berita untuk mempertegas pada suatu sudut pandang tertentu.²¹

b. Bentuk-bentuk Ujaran Kebencian (*Hate Speech*)

Berdasarkan dengan Surat Edaran Kapolri Nomor. SE/6/X/2015, pada bagian 2f, bahwa Ujaran Kebencian dapat berupa tindak pidana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan pidana lainnya diluar KUHP²², yang berbentuk antara lain :

- 1) Penghinaan, yaitu sebuah pernyataan yang tidak sopan dan bersifat merendahkan kehormatan dan nama baik seseorang yang dilakukan dengan disengaja maupun tidak disengaja.
- 2) Pencemaran nama baik, yaitu suatu perbuatan seseorang yang dilakukan untuk menyerang kehormatan atau nama baik dengan menuduhkan sesuatu hal agar dapat diketahui khalayak umum akan hal itu.
- 3) Penistaan, yaitu perbuatan, tindakan, ataupun ucapan yang bersifat merendahkan dan menuduh pada seseorang atau suatu golongan tertentu yang telah melakukan perbuatan tertentu.
- 4) Perbuatan tidak menyenangkan, yaitu tindakan yang bersifat memaksa kehendak seseorang dalam melakukan suatu hal yang disertai dengan beberapa ancaman yang berupa ancaman fisik maupun non fisik yang berupa ancaman tulisan atau verbal.
- 5) Memprovokasi, yaitu perbuatan yang mendorong, memancing, menghasut, dan membangkitkan kemarahan seseorang agar terhasut dan emosi dan mempunyai pikiran negatif.

²¹Sutan Remy Syahdeini, *Kejahatan dan Tindak Pidana Komputer*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2009), h. 38.

²²Surat Edaran (SE) No. SE/6/X/2015

- 6) Menghasut, yaitu mengajak dan membangkitkan amarah yang dengan sengaja pada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 7) Penyebaran berita bohong, menyebarkan berita atau kabar yang berisikan berita bohong, dan juga menceritakan secara tidak benar dengan kejadian yang terjadi.

c. Faktor-Faktor Ujaran Kebencian (*hate speech*)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku atau tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) yang timbul, antara lain :

- 1) Faktor dari dalam diri individu, pada diri individu memiliki faktor kejiwaan yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu yaitu motivasi. Perilaku terhadap ujaran kebencian itu sendiri menjadikan ia ingin melakukan sesuatu yang dapat dimulai dari rasa iri. Seperti mempunyai rasa tidak kepuasan pada diri yang menganggap orang lain lebih bahagia, memiliki segalanya, ataupun lebih baik daripada dirinya.
- 2) Faktor dari ketidaktahuan masyarakat mengenai ujaran kebencian (*hate speech*) ini termasuk pada perilaku penghinaan yang diterima oleh para individu ataupun kelompok, dengan alasan norma, dan kewajaran di media sosial. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan sosialisasi pada masyarakat menjadikan mereka lebih perhatian pada ujaran kebencian (*hate speech*) terhadap sesama.
- 3) Faktor sarana dan fasilitas, apabila sarana dan fasilitas ini disertai dengan tanpa adanya kebijakan dan juga pengawasan yang mumpuni pada para pengguna dalam memanfaatkan media sosial dan menjadikan *anti-hate speech*.

- 4) Faktor akan kurangnya kontrol sosial, hilangnya kontrol tersebut akan menjadikan kaburnya norma-norma sosial yang ada, sehingga nantinya akan menimbulkan konflik. Kontrol sosial yang masih sering dilupakan adalah ketidakpedulian terhadap sesama terhadap suatu lisan, baik yang diucapkan maupun tertulis atau terketik dengan tidak terkontrol dan menjadikan segala sesuatu semaunya sendiri dengan dalih permasalahan, termasuk adanya faktor kurangnya komunikasi serta sikap apatis.
- 5) Faktor kepentingan masyarakat, dalam hal ini mungkin tidak dapat dikaitkan dengan per-individu. Akan tetapi, hal tersebut perlu diperhatikan bahwa di era globalisasi yang semakin memudahkan dalam penyebaran informasi palsu atau dapat dikatakan dengan *hoax* bermunculan maka akan semakin meningkatkan angka ujaran kebencian (*hate speech*).²³

3. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah jenis media siber yang hadir dengan seiring jalannya perkembangan teknologi informasi terutama internet. Media sosial yang berisikan informasi yang bisa diakses dan juga diproduksi serta disebar oleh khalayak (*netizen*). Dalam pengetahuan terhadap jenis dan juga katakter yang dimiliki media sosial ini bisa menjadi suatu pijakan yang dasar dalam perencanaan bagi komunikasi publik digital yang tepat sasaran, efektif dan juga efisien.²⁴

²³Farra Lailatus Sa'diah, et al., *Faktor Produksi Ujaran Kebencian melalui Media Sosial*, (Jurnal Psikologi Perseptual, 2021, Vol. 6, No. 1), h. 6-8.

²⁴Rulli Nasrullah, *Manajemen Komunikasi Digital : Perencanaan, Aktivitas, dan Evaluasi*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 13.

Van Dijk mengemukakan bahwa media sosial ialah salah satu *platform* media yang memfasilitasi para pengguna untuk fokus pada eksistensi pengguna dalam beraktivitas maupun berkolaborasi serta menguatkan hubungan, sekaligus menjadi ikatan sosial antar pengguna.²⁵

b. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial antara lain ialah sebagai berikut :

1. Jaringan (*network*)

Dalam terminologi di bidang teknologi seperti contoh ilmu komputer yaitu suatu infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.

2. Informasi (*information*)

Suatu informasi yang menjadi sebuah komoditas yang dapat dikonsumsi oleh antar pengguna mengenai pengguna dalam media sosial seperti data atau identitas para pengguna. Terlepas data yang dibuat asli atau hanya dibuat-buat untuk memiliki sebuah akun dalam mengakses, data yang diunggah ini bisa menjadi representasi identitas dari para pengguna media sosial itu sendiri.

3. Arsip (*Archive*)

Sebuah karakter yang menjelaskan suatu informasi yang telah diunggah dan tersimpan di media sosial yang tidak akan hilang begitu saja dan dapat diakses kapan pun dengan menggunakan perangkat apa pun.

4. Interaksi (*interactivity*)

²⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

Karakter dasar dalam media sosial yang terbentuk dari jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan pengikut (*follower*) melainkan juga harus dilakukannya interaksi antar pengguna media sosial tersebut.

5. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Sebagai medium dalam berlangsungnya masyarakat (*society*) di dalam dunia virtual dalam media sosial yang dimana memiliki keunikan tersendiri yang bisa berupa kasus-kasus yang berbeda dan juga tidak yang tidak bisa didapatkan atau dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.

6. Konten oleh pengguna (*User Generated Content (UGC)*)

Sebuah konten oleh pengguna atau bisa disebut dengan *user generated content (UGC)*, dalam term ini menjelaskan konten media sosial itu sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi para pengguna atau pemilik akun tersebut.

c. Jenis-jenis Media Sosial

Ada enam kategori besar dalam pembagian media sosial, antara lain :

1) Layanan Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Sarana yang dipergunakan untuk berinteraksi dalam hubungan sosial antar sesama pengguna di dunia virtual, termasuk konsekuensi dari hubungan sosial itu sendiri.

2) Layanan Blog (*Blog*)

Media sosial yang memfasilitasi para penggunanya untuk mengunggah kegiatan atau aktivitas, memberikan komentar, berbagi tautan web, informasi dan lain sebagainya.

3) Layanan Blog Mikro (*Microblogging*)

Salah satu jenis media sosial yang memfasilitasi para penggunanya untuk menulis dan mengunggah pendapatnya secara bebas. Tetapi ada keterbatasan yang dimiliki seperti jumlah dalam penggunaan kata atau huruf yang disediakan.

4) Layanan Berbagi Media (*Media Sharing*)

Jenis media sosial ini memungkinkan para penggunanya untuk berbagi yang berupa dokumen, video, audio, dan gambar secara *online*. Seperti contoh, media sosial *Snapfish*, *YouTube*, *Flickr*, *Photobucket* dan lain sebagainya.

5) Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk menyimpan, mengorganisasi, mengelola dan mencari informasi atau berita yang secara *online*. Seperti contoh situs *social bookmarking* yaitu *StumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di wilayah Indonesia sendiri memiliki situs *LintasMe*.

6) Kolaborasi bersama (*Colaboration Media*)

Para pengguna melalui suatu web yang memberikan kontribusinya di dalam *colaboration media* bisa dapat melihat historis dan kronologis perubahan yang terjadi di dalam lema tersebut.

7) Jejaring Media Profesional

Media sosial ini bisa menulis status dan mempublikasikan jurnal atau blog dalam jaringan antar penggunanya yang sebagian besar fitur-fiturnya berisikan hal-hal seperti biodata, pendidikan, dan riwayat pekerjaan para pengguna.²⁶

²⁶ *Ibid.*, h. 16-29.

4. *Instagram*

a. Pengertian *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi yang hanya berjalan dan ada di ponsel, sehingga dasar-dasar dalam fotografi di perangkat ini juga perlu untuk dipelajari agar dapat menghasilkan foto yang menarik. *Instagram* banyak disukai karena penggunaannya dangat mudah dan kecepatannya dalam berbagi foto yang penggunaannya bisa memanfaatkan beberapa filter foto tang ada dan memberikan foto tersebut dengan kesan yang berbeda. *Instagram* juga memberikan cara baru dalam berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto.²⁷

b. Fitur-fitur *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi yang dipergunakan untuk berbagi foto atau video dan mengambil gambar atau foto dengan menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto yang kemudia membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. *Instagram* memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah *platform*. Menu itu di antara lain adalah²⁸ :

1) *Home Page*

Home Page ialah halaman utama yang menampilkan beberapa foto-foto terbaru yang berasal dari semua pengguna yang sebelumnya telah diikuti. Cara dalam melihat foto-foto tersebut yaitu dengan hanya menggeser/*scroll* layar ke atas dan ke bawah. *Instagram* hanya membatasi kurang lebih sebanyak 30 foto terbaru yang muncul di *home page* dalam penggunaan aplikasinya.

²⁷ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2017), h.17

²⁸ *Ibid.*, h. 28

2) *Comments*

Fitur komentar ialah fitur yang hampir ada di setiap akun jejaring sosial yang dimiliki termasuk *Instagram* itu sendiri. Cara penggunaannya yakni hanya dengan menekan ikon bertanda/bergambarkan balon komentar yang ada di bawah foto unggahan dan kemudian ditulis kesan dan pesan mengenai foto pada kotak yang telah disediakan dan setelah itu tekan tombol *send*/kirim.

3) *Explore*

Explore adalah salah satu fitur yang menampilkan foto-foto populer yang paling banyak disukai oleh para pengguna akun media sosial *Instagram*. Foto-foto populer akan ditampilkan di *explore feed Instagram* menggunakan algoritma rahasia dalam menentukan foto-foto tersebut.

4) *Profile*

Profile para pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi terhadap sesama pengguna lainnya, halaman profil ini bisa diakses melalui ikon kartu nama yang berada di menu utama bagian paling kanan. Dalam fitur ini juga menampilkan jumlah foto yang telah di-*upload*, jumlah *followers*, dan jumlah *following*.

5) *News Feed*

News Feed merupakan suatu fitur yang menampilkan notifikasi terhadap aktivitas oleh seorang pengguna media sosial *Instagram*. Fitur *News Feed* memiliki dua jenis tab diantaranya yaitu *following* dan *news*. Tab *following* ini menampilkan aktivitas terbaru pada pengguna yang telah mengikuti pengguna lainnya. Tab *news* menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna yang telah mengunggah foto, memberikan komentar atau *follow* maka akan muncul pemberitahuan di dalam tab ini.

6) *Stories*

Stories merupakan jendela yang menampilkan sejumlah foto dan video seperti fitur *home*, namun dalam jendela *stories* atau cerita foto dan video tersebut memiliki pembatasan waktu untuk ditampilkan. Hal inilah yang membedakan foto dan video yang di posting di halaman *home* dan *stories*. Setiap *stories* yang dibuat oleh pengguna akan terlihat dalam kurun waktu satu menit akan berganti ke *stories* selanjutnya secara otomatis jika waktu tersebut telah habis. *Stories* akan terhapus dengan sendirinya dalam kurun waktu 24 jam. Fitur *stories* lebih terlihat seperti kilasan singkat untuk membagikan momen secara singkat dan mudah.

c. **Kelebihan *Instagram***

Instagram juga memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Informasi-informasi yang ditampilkan pada setiap postingan foto sangat rinci dan juga jelas, seperti lokasi, waktu, dan bahkan para pengguna dapat mengisi biografi yang berisikan mengenai informasi akun pengguna tersebut.
- 2) *Instagram* dapat mengetahui kebiasaan, kebutuhan, dan kesukaan pada masing-masing para pengguna sehingga segmentasi pasar atau pembagian pasar untuk promosi dapat terlihat lebih fokus.
- 3) *Instagram* dapat di akses kapan saja dengan menggunakan akses teknologi internet.
- 4) Tampilannya yang mudah dipahami bagi para semua pengguna.
- 5) Terjalannya komunikasi antar sesama pengguna melalui beberapa fitur dari *Instagram* itu sendiri.

- 6) Untuk menggunakan aplikasi *Instagram* ini dapat diunduh melalui penyedia layanan ponsel dengan sangat mudah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini terdapat beberapa sub bab yang menjadi pembahasan secara tersusun dan sistematis, di antaranya : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi Penelitian, Teknik Analisis Data, serta Sistematika Penulisan Laporan.

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi yang lainnya.²⁹ Adapun bentuk yang penelitiannya yaitu deskriptif yang penelitiannya dilakukan bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena yang ada dalam situasi tertentu.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (Penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif yang memaparkan keadaan dalam penelitian yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Di Media Sosial *Instagram*.

²⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 214.

C. Data dan Sumber data

a. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ialah data-data dalam bentuk pernyataan persepsi mahasiswa terhadap ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *Instagram*.

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling penting/vital dalam suatu penelitian.³⁰ Maka dari itu, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama yang dimana sebuah data dihasilkan. Sumber ini diperoleh dari hasil wawancara mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2018 yang berjumlah 10 orang mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 117 orang³¹ sebagai informan. Informan yang diwawancarai oleh peneliti terdiri dari 8 orang mahasiswa perempuan dan 2 orang mahasiswa laki-laki.

Hal ini dipilih oleh peneliti karena, berdasarkan menurut Ade Heryana, bahwa penentuan dalam jumlah informan bersifat fleksibel yang artinya peneliti dapat menambahkan jumlah informan pada saat penelitian berlangsung jika informasi yang didapat bila dirasakan masih kurang, dan peneliti juga dapat

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format- format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.129.

³¹Data diambil dari bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada September 2022.

mengurangi jumlah informan jika informasi yang didapatkan sudah tercukupi.³²Selain itu, berdasarkan data dari hasil pengguna *Instagram* bahwa pengguna yang paling dominan adalah perempuan, untuk itu peneliti memilih lebih banyak perempuan daripada laki-laki sebagai informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber ini diperoleh dari buku-buku serta data yang saling berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode yang pengumpulan data-datanya digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang bersifat non partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat secara aktif melainkan hanya pengamat independen.

b. Wawancara

Metode wawancara ini adalah proses memperoleh suatu keterangan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah

³²Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*, ResearchGate<https://www.researchgate.net/>...PDFinformandanpemilihaninformandalampenelitiankualitatif> Diakses pada tanggal 29 November 2022.

³³*Ibid.*, h. 143.

³⁴*Ibid.*, h. 133.

bertujuan untuk mendapatkan informasi yang membantu dalam dilakukannya pengumpulan data pada penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu cara yang pengumpulan data-datanya dapat diperoleh dari dokumentasi atau catatan yang berjenis data arsip, dokumen milik lembaga atau pribadi, dokumentasi yang bersifat privasi dan dokumentasi yang ada di media massa.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang berlokasi di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3, RW. 5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang berkelanjutan dari penelitian yang dilakukan, dengan adanya analisis ini peneliti dapat menginformasikan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang dimiliki oleh Miles dan Huberman yang memproses analisis data kualitatif meliputi beberapa tahapan-tahapan, yang diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemusatan, pemilihan, pengabstrakan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi pada data-data kasar yang ada pada catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan data-data yang berupa informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan juga pengambilan terhadap tindakan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan yang ketiga ini merupakan sebuah kegiatan merumuskan suatu kesimpulan yang berdasarkan dengan kegiatan analisis data sebelumnya yang dapat berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir (*final*).³⁵

³⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), Cet, Ke-1, h. 16-19.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Berdirinya IAIN Raden Fatah Palembang berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta.³⁶

Pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang perubahan IAIN Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menjadi sejarah tranformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Rentang IAIN Raden Fatah menjadi UIN hingga saat ini memiliki Sembilan fakultas yaitu:

- 1) Syari'ah dan Hukum
- 2) Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- 3) Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 4) dakwah dan Komunikasi
- 5) Adab dan Humaniora
- 6) Ekonomi dan Bisnis Islam
- 7) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³⁶M. Sirozi, *et. al*, *Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2018), h. 7.

- 8) Sains dan Teknologi
- 9) Psikologi³⁷

Visi dari UIN Raden Fatah Palembang adalah “Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami” pada tahun 2030. Visi ini memuat adanya tiga nilai pokok (*core values*) yang diharapkan mewarnai setiap gerak dan langkah pengelolaan dan pengembangan UIN Raden Fatah Palembang, yaitu “Internasionalisasi”, “Kebangsaan”, dan “Keislaman”.

Misi dari UIN Raden Fatah Palembang sejalanannya dengan nilai pokok (*core values*) yang ada pada rumusan visi, maka misi utama pengelolaan dan pengembangan UIN Raden Fatah Palembang adalah :

- a) Melahirkan sarjana dan komunikasi akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendikiawanan.
- b) Mengembangkan kegiatan tridharma yang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi ilmu yang integralistik
- c) Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, obyektif, dan bertanggung jawab.

Tujuan pengembangan pengelolaan dan pengembangan UIN Raden Fatah Palembang adalah :

- a) Mewujudkan sebuah Universitas Islam yang sehat, berkualitas, dan mampu memberikan pelayanan pendidikan tinggi yang relevan dengan pengemangan IPTEK dan kebutuhan IMTAK.
- b) Mewujudkan kegiatan-kegiatan Tri Dharma yang mampu menjawab tuntutan masyarakat, dengan semangat internasionalisasi, kebangsaan dan keislaman.

³⁷*Ibid.*, h. 9-10.

- c) Menghasilkan karya-karya akademik yang bertaraf internasional yang terpublikasi dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat keilmuan internasional.
- d) Melahirkan insan cerdas komprehensif, yang memiliki keterampilan hidup (*Kasbu Al-Rizq*), Kompetensi keilmuan (*Al-Ilm*), Dan berkarakter (*Al-Akhlak Al-Karimah*).³⁸

2. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang sejak tahun 1976 telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama dan ditambah satu lagi jurusan yaitu jurusan Dakwah.

Menjelang tahun akademik 1995/1996, Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).³⁹

Visi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menjadi lembaga pendidikan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2030 dalam bidang Dakwah dan Komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami. Misi yang dimiliki Fakultas Dakwah dan Komunikasi, antara lain :

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.

³⁸*Ibid.*, h.11-15.

³⁹Kusnadi, *et. al*, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2018), h. 1.

- b) Melaksanakan penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.
- c) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.
- d) Mengembangkan kerjasama dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.

Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di antaranya :

- a) Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.
- b) Mempublikasikan hasil penelitian baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional dalam versi cetak dan juga online.
- c) Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi.
- d) Terjalinnnya kerjasama baik sevara internal maupun eksternal di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional dalam pengembangan dakwah dan komunikasi.⁴⁰

3. Program Studi Jurnalistik

Program Studi Jurnalistik ialah merupakan salah satu dari pecahan dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Awalnya Jurnalistik hanyalah mata kuliah yang sifat khususnya sejak berdirinya KPI. Adanya kebijakan Kemenag Wider Mandat membuat adanya kesempatan perguruan agama yang membuka Program Studi umum Fakultas Dakwah yang mengajukan pembukaan Program Studi baru yaitu Prodi Jurnalistik dan

⁴⁰*Ibid.*, h. 15-16.

Sistem Informasi. Sesuai dengan Surat Keterangan (SK) yang diturunkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/787/2009 pada tanggal 23 Desember 2009, maka Jurnalistik dinyatakan dengan resmi menjadi sebuah Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Pada tanggal 26 April 2013 jurusan Jurnalistik ditetapkan dengan akreditasi C. Melalui surat edaran yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor SE/DJ.I/009/42/2013 tentang izin penyelenggaraan dan akreditasi program studi, yang meskipun belum divusitasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Kemudian ketika adanya konversi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dibentuklah 2 Fakultas, yaitu Fakultas Saintek dan Fakultas Fisip, Program Studi Sistem Informasi ini masuk ke dalam Fakultas Saintek.

Visi dari program studi Jurnalistik adalah menjadi Pusat Studi Jurnalistik yang menghasilkan lulusan berkualitas unggul dan berkarakter islami. Misi dari Program Studi Jurnalistik adalah antara lain :

- a) Menyelenggarakan program pendidikan di bidang kajian Jurnalistik untuk jenjang strata (sarjana) yang memiliki kemampuan akademik, teknik, dan praktis yang tinggi serta memiliki moralitas dan karakter yang kuat, bermartabat sehingga mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional.
- b) Menyelenggarakan kegiatan penelitian di bidang Jurnalistik baik secara ilmiah/akademik maupun praktis dengan berbasis pada nilai-nilai islami serta pemecahan masalah-masalah sosial.

- c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan wujud pertanggungjawaban sosial seagai bagian dari masyarakat akademis dalam ranah Jurnalistik.

Serta Tujuan dari program studi Jurnalistik ialah sebagai berikut :

- a) Menghasilkan lulusan Program Strata Satu (Sarjana) yang memiliki bekal pengetahuan, kemampuan teknik, dan praktis yang komprehensif dalam bidang Jurnalistik serta memiliki moralitas dan karakter islami.
- b) Menjadikan program studi Jurnalistik sebagai pusat studi Jurnalistik yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
- c) Menjadikan program studi jurnalistik sebagai poros dan parameter perkembangan dunia Jurnalistik secara regional dan nasional.⁴¹

Tabel 4.1

Daftar Nama Dosen Program Studi Jurnalistik

No.	Nama Dosen	Jenis Kelamin	NIP/NIDN
1.	Drs. Aliasan, M.Pd	L	196108281991011001
2.	Sumaina Duku, M.Si	P	198201162009122002
3.	Indrawati S.S., M.Pd	P	197510072009012003
4.	M. Amin Sihabuddin, M.Hum	L	195904031983031000

⁴¹*Ibid.*, h. 19-20.

5.	Muslimin, M.I.Kom	L	2022107801
6.	Dra. Nuraida, M.Ag	P	196704131995032001
7.	Jufrizal, M.A	L	198506262020121009
8.	Ahmad Harun Yahya, M.Si	L	199012182019031010
9.	Karerek, M.I.Kom	L	2030109202
10.	Jawasi, M.Pd	L	2002118801

4. Profil Informan

Tabel 4.2

**Profil Informan Mahasiswa Jurnalistik
Angkatan Tahun 2018 UIN Raden Fatah Palembang**

No.	Nama	Profil Informan
1.	Meilsye Millenia	Meilsye Millenia, ialah seorang yang mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018 yang sudah menyelesaikan skripsi dan juga sudah melaksanakan sidang munaqosyah. Ia mempunyai akun media sosial <i>instagram</i> dan juga pengguna aktif media sosial tersebut untuk melihat informasi dan juga postingan antar pengguna lainnya di aplikasi media sosial tersebut.
2.	Rezzy Saputra	Rezzy Saputra, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik tahun angkatan

		<p>tahun 2018 yang sedang memulai skripsi. Ia pengguna aktif media sosial <i>instagram</i> dan sering membagikan foto atau video yang dibuatnya untuk dilihat oleh pengguna akun lainnya, serta ia juga melihat informasi-informasi yang dibutuhkan dibagikan oleh orang lain.</p>
3.	Feni Dwi Anggraini	<p>Feni Dwi Anggraini, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018 yang telah menyelesaikan skripsi dan sudah melaksanakan sidang munaqsyah. Ia adalah pengguna aktif media sosial <i>instagram</i>, ia menggunakan aplikasi tersebut untuk berbagi cerita, foto pribadi, dan juga video.</p>
4.	Mustri Liza	<p>Mustri Liza, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkata tahun 2018 yang sedang menyelesaikan skripsi. Ia adalah pengguna yang aktif media sosial <i>instagram</i>. Ia menggunakan aplikasi media sosial tersebut untuk mendapatkan informasi terkini yang ada di sekitarnya, dan juga berbagi cerita, foto, dan video pribadinya.</p>
5.	Mursa Malinda	<p>Nursa Malinda, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalitsik angkatan tahun 2018 yang telah menyelesaikan skripsi dan</p>

		juga sudah melaksanakan sidang munaqosyah. Ia pengguna media sosial <i>instagram</i> yang tidak setiap hari membuka aplikasi media sosial tersebut. Ia hanya memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mendapatkan informasi yang penting saja dan jarang memposting baik foto atau video.
6.	Vivien Indrian Putri	Vivien Indrian Putri, ialah seseorang mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018, ia juga sudah menyelesaikan skripsi dan sudah melaksanakan sidang munaqosyah. Ia pun mempunyai akun dan juga pengguna aktif media sosial <i>instagram</i> . Ia menggunakan aplikasi <i>instagram</i> untuk melihat info terkini yang dibagikan di aplikasi tersebut dan juga memposting foto atau pribadi sendiri.
7.	Septy Nurkhasanah	Septy Nurkhasanah, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018 yang juga sedang menyelesaikan skripsi. Ia adalah pengguna media sosial <i>instagram</i> yang cukup aktif. Ia menggunakan aplikasi tersebut untuk berbagi atau membagikan foto dan video pribadi dan melihat postingan atau sebuah konten seseorang.

8.	Diajeng Laily Nur Indah Sari	Diajeng Laily Nur Indah Sari, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018 yang sedang menyelesaikan skripsi. Ia menggunakan aplikasi media sosial tersebut untuk membagikan foto atau video kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dan juga mendapatkan informasi dari pengguna akun lainnya.
9.	Nadya Dwi Handayani	Nadya Dwi Handayani, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018 yang sedang menyelesaikan skripsi. Ia pengguna aktif media sosial <i>instagram</i> . Ia memanfaatkan aplikasi tersebut untuk melihat apa yang sedang terjadi dan mendapatkan informasi yang viral, serta berbagi cerita dan juga foto.
10.	Nawafi Rizqi Lubis	Nawafi Rizqi Lubis, ia adalah mahasiswa akhir semester 9 jurusan jurnalistik angkatan tahun 2018 yang sedang menyelesaikan skripsi. Ia pengguna yang cukup aktif media sosial <i>instagram</i> . Ia menggunakan aplikasi tersebut untuk mendapatkan informasi terkhusus di bidang otomotif, dan juga membagikan foto serta video di akun pribadinya.

B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*

Pada sub bab ini, peneliti menjabarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*, yang mempunyai fokus bahasan pada penelitian ini, yaitu persepsi mahasiswa terhadap tindakan dan perbuatan ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *instagram*, Persepsi mahasiswa terhadap faktor yang ditimbulkan akibat tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*, dan Persepsi mahasiswa terhadap berbagai konten di media sosial *Instagram* yang dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) sehingga menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban tindakan tersebut.

Hasil pada penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dengan informan secara langsung. Informan yang dimaksud ialah mahasiswa Jurnalistik Angkatan Tahun 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Wawancara dilaksanakan di sekitar lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada bulan Agustus tahun 2022. Penelitian ini merupakan hasil dari persepsi mahasiswa mengenai ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *instagram*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan, dokumen-dokumen tertulis, dan catatan-catatan yang tidak terekam selama pengumpulan data berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menjabarkan hasil dari wawancara dengan mahasiswa Jurnalistik angkatan tahun 2018 mengenai persepsi mahasiswa terhadap tindakan atau perbuatan dalam ujaran kebencian (*hate speech*) di

media sosial *instagram*. Berikut adalah hasil penjabaran pernyataan dari masing-masing mahasiswa Jurnalistik dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Pertanyaan 1

Apa yang Anda ketahui mengenai ujaran kebencian (*hate speech*) ?

No.	Informan	Jawaban
1.	MM	Ujaran kebencian adalah komentar-komentar yang buruk terhadap seseorang. ⁴²
2.	RS	Ujaran kebencian atau <i>hate speech</i> itu rasisme terhadap fisik, suku, ras, dan lainnya. ⁴³
3.	FDA	Ujaran kebencian ialah sebuah perbuatan yang dilakukan untuk mengolok-olok orang lain baik secara lisan ataupun tulisan. ⁴⁴
4.	ML	Ujaran kebencian atau <i>hate speech</i> ini adalah tindakan penghinaan terhadap seseorang yang bisa berupa penghinaan secara sengaja. ⁴⁵
5.	NM	Ujaran kebencian itu termasuk penghinaan terhadap fisik dan perilaku orang lain. ⁴⁶

⁴²Meilsye Millenia, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁴³Rezzy Saputra, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁴⁴Feni Dwi Angraini, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁴⁵Mustri Liza, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

6.	VIP	Ujaran kebencian itu salah satu ungkapan seseorang terhadap seseorang yang berupa penghinaan, perbuatan yang tidak mengenakan, memprovokasi, dan juga pencemaran nama baik. ⁴⁷
7.	SN	Ujaran keebencian merupakan penghinaan yang dilakukan terhadap orang lain. ⁴⁸
8.	DLNIS	Ujaran kebencian atau <i>hate speech</i> itu adalah perbuatan yang tidak mengenakan, seperti perkataan yang bersifat menjelekkkan, menghina kepada orang lain. ⁴⁹
9.	NDH	Ujaran kebencian adalah suatu ucapan atau perkataan seseorang yang menjelekkkan orang lain terhadap fisik dan kehidupannya. ⁵⁰
10.	NRL	Ujaran kebencian itu perlakuan mengomentari seseorang dengan penghinaan terhadap orang baik sengaja atau tidak disengaja. ⁵¹

⁴⁶Nursa Malinda, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁴⁷Vivien Indrian Putri, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁴⁸Septy Nurkhasah, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁴⁹Diajeng Laily Nur Indah Sari, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁵⁰Nadya Dwi Handayani, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁵¹Nawafi Rizqi Lubis, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 24 Agustus 2022.

Berdasarkan dengan jawaban oleh 10 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ke 10 informan mengetahui apa itu ujaran kebencian (*hate speech*) yaitu sebuah ungkapan atau perkataan atau tulisan yang berupa penghinaan, pencemaran nama baik, perbuatan yang tidak mengenakan, memprovokasi terhadap seseorang atau terhadap Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA).

Tabel 4.4

Pertanyaan 2

Ada banyak bentuk ujaran kebencian (*hate speech*) yang ada di media sosial *Instagram*, terutama dalam bentuk ujaran kebencian terhadap Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), gender, warna kulit dan lainnya, bentuk ujaran kebencian apa yang sering Anda temui ?

No.	Informan	Jawaban
1.	MM	Bentuk ujaran kebencian yang saya temui ialah bentuk ujaran kebencian terhadap fisik seseorang, seperti salah satu akun pengguna media sosial <i>instagram</i> yang memposting sebuah video di akun pribadinya yang kemudian banyak bermunculan komentar yang bernilai mengejek, menghina terhadap fisik pemilik akun <i>instagram</i> tersebut, seperti kok mukanya jerawat, kok gendut sih, dan lain sebagainya. ⁵²
2.	RS	Kalau saya menemui bentuk ujaran kebencian agama, yang kemarin sedang ramai yaitu akun

⁵²Meilsye Millenia, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

		<i>instagran</i> tempat minuman atau bar yang memposting sebuah foto yang memberikan sebuah promo minuman alkohol gratis bagi yang mempunyai nama nabi, jelas ini membuat bagi netizen geram dan dilakukannya ujaran kebencian terhadap akun tersebut. ⁵³
3.	FDA	Ujaran kebencian yang sering saya temui yaitu bentuk ujaran yang menyangkut dengan fisik seseorang, seperti di beberapa akun yang <i>merepost</i> postingan seorang penyanyi yang suaranya kurang bagus atau fales dan tidak sedikit juga ditemui komentar-komentar yang menghujat pada akun pribadi penyanyi tersebut. ⁵⁴
4.	ML	Mungkin bentuk ujaran kebencian yang kearah gender, seperti artis atau <i>public figure</i> yang menjadi transgender dan memposting baik foto dan video pribadinya di akun <i>instagramnya</i> yang kemudian menimbulkan komentar oleh netizen yang bersifat mengejek, menghina, dan mengolok-oloknya. ⁵⁵
5.	NM	Yang saya temui ialah ujaran kebencian tentang fisik dan juga <i>bodyshaming</i> terhadap sebuah foto

⁵³Rezzy Saputra, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁵⁴Feni Dwi Angraini, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁵⁵Mustri Liza, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

		postingan di salah satu akun pengguna <i>instagram</i> . ⁵⁶
6.	VIP	Bentuk ujaran kebencian yang saya temui adalah bentuk ujaran kebencian yang mengarah fisik seseorang. ⁵⁷
7.	SN	Bentuk ujaran kebencian di <i>instagram</i> yang saya temui adalah tentang suku atau ras, yang dimana ada salah satu pengguna akun menyebutkan kata-kata yang tidak senonoh mengenai daerah tersebut secara sengaja. ⁵⁸
8.	DLNIS	Kalau saya bentuk ujaran kebencian pada fisik, karena ada saja yang mengomentari dengan hujatan, hinaan, ejekan terhadap postingan atau unggahan yang memang orang tersebut memiliki kekurangan pada dirinya. ⁵⁹
9.	NDH	Ada bannyak ujaran kebencian yang ditemui salah satunya mengenai gender, seperti video di salah satu akun <i>instagram</i> , yang memperlihatkan beberapa orang model laki-laki di salah satu daerah ternama, orang-orang tersebut memakai

⁵⁶Nursa Malinda, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁵⁷Vivien Indrian Putri, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁵⁸Septy Nurkhasanah, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁵⁹Diajeng Laily Nur Indah Sari, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

		busana dan berlaku seperti layaknya seorang wanita. ⁶⁰
10.	NRL	Bentuk ujaran kebencian yang ditemui, berupa ujaran kebencian terhadap agama, seperti masalah adzan yang dikumandangkan melalui toa masjid dan ada orang yang membuat konten mengomentari adzan tersebut yang memiliki unsur penghinaan. ⁶¹

Berdasarkan dengan jawaban oleh 10 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan telah banyak menemukan bentuk ujaran kebencian di media sosial *instagram*, seperti bentuk ujaran kebencian (*hate speech*) terhadap fisik, gender, agama, dan suku atau ras.

C. Persepsi mahasiswa terhadap faktor yang ditimbulkan akibat tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*

Tabel 4.5

Pertanyaan 3

Menurut anda adakah faktor yang menyebabkan seseorang dalam melakukan tindakan ujaran kebencian (*hate speech*), jika iya faktor yang dimaksud apa saja ?

⁶⁰Nadya Dwi Handayani, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁶¹Nawafi Rizqi Lubis, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 24 Agustus 2022.

No.	Informan	Jawaban
1.	MM	Menurut saya yaitu terutama iri, seperti selebgram yang mempunyai pengikut yang banyak, atau juga iri terhadap pencapaian orang lain. ⁶²
2.	RS	Mungkin yang melakukan ujaran kebencian tersebut, tidak sependapat dengan apa yang disampaikan oleh pengguna <i>instagram</i> lainnya, tetapi dismapaikan dengan kata-kaya yang cukup menyinggung atau menghina. ⁶³
3.	FDA	Yang pasti iri, karena tidak senang dengan pencapaian yang dicapai oleh orang yang tidak disenangnya. ⁶⁴
4.	ML	Bisa saja faktornya yaitu memang postingan yang dilihat memang tidak layak untuk dilihat dan ingin mengkritik, tetapi dengan perkataan yang kasar. ⁶⁵
5.	NM	Faktornya yaitu seperti ketidak sukaan atau iri, tidak suka melihat lebih bagus dari dirinya. ⁶⁶
6.	VIP	Faktor iri dengki, merasa paling benar dan

⁶²Meilsye Millenia, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁶³Rezzy Saputra, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁶⁴Feni Dwi Angraini, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁶⁵Mustri Liza, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁶⁶Nursa Malinda, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

		sempurna daripada orang lain, dan juga kepuasan diri sendiri dalam melakukan hal tersebut. ⁶⁷
7.	SN	Faktor dari diri sendiri yang memang senang menghujat orang lain dengan tidak adanya alasan tertentu. ⁶⁸
8.	DLNIS	Sebuah konten yang memang mengandung unsur negatif dan membuat para netizen untuk melakukan ujaran kebencian tersebut. ⁶⁹
9.	NDH	Mungkin salah satu faktornya adalah salah dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi pada saat ini. ⁷⁰
10.	NRL	Adanya faktor iri dan juga dendam yang menyebabkan tindakan ujaran kebencian itu terjadi. ⁷¹

Berdasarkan dengan jawaban oleh 10 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan ujaran kebencian ini sangat beragam. Yang diantaranya faktor iri, dengki, dendam, merasa paling benar dan tidak menutup

⁶⁷Vivien Indrian Putri, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁶⁸Septy Nurkhasanah, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁶⁹Diajeng Laily Nur Indah Sari, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁷⁰Nadya Dwi Handayani, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁷¹Nawafi Rizqi Lubis, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 24 Agustus 2022.

kemungkinan sebuah postingan atau konten yang dibagikan itu memang mengandung unsur yang negatif sehingga para *netizen* atau pengguna media sosial *instagram* melakukan tindakan ujaran kebencian kepada akun yang membagikan postingan atau konten tersebut.

Tabel 4.6

Pertanyaan 4

Mengapa tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) itu salah, bisa dijelaskan ?

No.	Informan	Jawaban
1.	MM	Salah menurut saya kalau berlebihan, apalagi sudah membawa-bawa fisik pribadi, masalah keluarga, dan suku, ras, serta agama seseorang. ⁷²
2.	RS	Salah, karena ujaran kebencian atau <i>hate speech</i> tersebut didasari dengan keirian dan kedengkian seseorang terhadap orang lainnya. ⁷³
3.	FDA	Karena, tindakan tersebut dapat merugikan orang lain dan juga dirinya sendiri. ⁷⁴
4.	ML	Karena tidak ada keuntungan yang didapat dalam melakukan perbuatan tersebut, yang ada kerugian yang didapat. ⁷⁵

⁷²Meilsye Millenia, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁷³Rezzy Saputra, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁷⁴Feni Dwi Angraini, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

5.	NM	Perbuatan ujaran kebencian itu salah, karena akan bisa membuat rusak psikis seseorang yang dihujat. ⁷⁶
6.	VIP	Ya, salah karena bisa membuat turun <i>mental health</i> , membuat orang tidak percaya diri lagi, yang seharusnya memberikan semangat atau motivasi yang tidak memberikan kritikan dan saran yang kurang enak. ⁷⁷
7.	SN	Karena, ujaran kebencian tersebut adalah salah satu tindakan yang disengaja dilakukan untuk kepada orang lain agar mendapatkan efek atau dampak sesuai keinginannya. ⁷⁸
8.	DLNIS	Perbuatan ujaran kebencian ini salah karena perbuatan ini akan mengganggu dan juga membahayakan pengguna lain. ⁷⁹
9.	NDH	Salah, karena itu adalah perbuatan yang keji yang dapat membuat menyakiti hati sesama manusia,

⁷⁵Mustri Liza, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁷⁶Nursa Malinda, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁷⁷Vivien Indrian Putri, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁷⁸Septy Nurkhasanah, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁷⁹Diajeng Laily Nur Indah Sari, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

		dan akan menghilangkan rasa percaya diri, trauma, stress terhadap orang yang dihujat. ⁸⁰
10.	NRL	Ujaran kebencian ini salah, karena memiliki suatu tujuan tertentu dari si pelaku untuk orang lain yang dihujatnya. ⁸¹

Berdasarkan dengan jawaban oleh 10 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan atau perbuatan ujaran kebencian (*hate speech*) ini salah, karena 10 informan sependapat bahwa tindakan tersebut dilakukan dengan cara sengaja dan memberikan efek yang cukup serius, seperti berhubungan langsung dengan *mental health* seseorang, dan memberikan kerugian tersendiri bagi yang melakukan tindakan ujaran kebencian tersebut.

D. Persepsi mahasiswa terhadap berbagai konten di media sosial *Instagram* yang dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) sehingga menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban tindakan tersebut ?

Tabel 4.7

Pertanyaan 5

Apakah postingan atau konten di media sosial *Instagram* dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) ?

⁸⁰Nadya Dwi Handayani, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁸¹Nawafi Rizqi Lubis, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 24 Agustus 2022.

No.	Informan	Jawaban
1.	MM	Menurut saya sangat berpengaruh, apalagi pada saat ini banyak netizen yang sudah tidak gaptek lagi, dan sebuah postingan yang memang tidak pantas untuk dibagikan. ⁸²
2.	RS	Berpengaruh karena apapun yang telah diposting sudah menjadi konsumsi publik dan tidak bisa membatasi orang untuk berpendapat mengenai apa yang telah diposting ke media sosial terutama <i>instagram</i> . ⁸³
3.	FDA	Iya berpengaruh, karena memang ada postingan baik foto atau video yang memang tidak layak untuk diperlihatkan dan akibatnya mengundang netizen untuk melakukan ujaran kebencian tersebut. ⁸⁴
4.	ML	Tergantung juga, karena ada yang postingan biasa saja tidak ada mengandung unsur yang berbau negatif tetapi ada saja yang menghujat dan menghina. ⁸⁵
5.	NM	Ya, karena ada beberapa pengguna lain yang

⁸²Meilsye Millenia, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁸³Rezzy Saputra, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁸⁴Feni Dwi Angraini, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁸⁵Mustri Liza, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

		kurang suka dengan postingan seseorang, sehingga ada yang melakukan tindakan ujaran kebencian dan tidak sedikit juga yang mengabaikan postingan tersebut. ⁸⁶
6.	VIP	Sebenarnya tergantung dengan orang yang melihat konten atau postingan yang jika postingan tersebut sudah kurang pantas dan bisa mengajak <i>netizen</i> untuk berkomentar dan bisa melakukan ujaran kebencian. ⁸⁷
7.	SN	Berpengaruh dan juga tidak, memang ada sebuah postingan yang tidak layak untuk dibagikan dan terjadinya hujatan yang dilontarkan oleh pengguna lainnya dan juga ada yang konten atau postingan layak tapi ada beberapa juga yang mengolok-olok dan juga menghina pada orang tersebut. ⁸⁸
8.	DLNIS	Sangat berpengaruh karena, unggahan postingan yang dibagikan memang ada yang salah pada postingan tersebut. ⁸⁹
9.	NDH	Tergantung dengan sudut pandang masing-masing pada saat menanggapi konten atau postingan orang

⁸⁶Nursa Malinda, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁸⁷Vivien Indrian Putri, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁸⁸Septy Nurkhasah, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁸⁹Diajeng Laily Nur Indah Sari, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

		lain. ⁹⁰
10.	NRL	Berpengaruh, karena pengguna lain melihat postingan tersebut baik atau tidaknya dan memberikan komentar sesuai apa yang dilihatnya. ⁹¹

Berdasarkan dengan jawaban oleh 10 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa postingan atau konten dapat mempengaruhi pengguna media sosial *instagram* melakukan ujaran kebencian (*hate speech*) karena dalam postingan atau kontennya memang tidak layak atau pantas untuk dibagikan dan ada juga postingan yang biasa saja tetapi tetap saja ada yang menghujat dan menghina, tergantung bagaimana melihat atau menanggapi unggahan postingan orang lain.

Tabel 4.8

Pertanyaan 6

Adakah dampak yang signifikan bagi yang melakukan atau menjadi korban ujaran kebencian (*hate speech*) ?

No.	Informan	Jawaban
1.	MM	Bagi yang melakukan ujaran kebencian akan menjadi kebiasaan dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan juga menurut saya ada UU ITE yang berlaku, dan yang menjadi korban

⁹⁰Nadya Dwi Handayani, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁹¹Nawafi Rizqi Lubis, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 24 Agustus 2022.

		dampaknya juga ke arah mentalnya dan tidak percaya diri lagi. ⁹²
2.	RS	Bagi yang melakukan bisa terkena hukuman pidana, dan yang menjadi korban bisa membuat dirinya. ⁹³
3.	FDA	Dampaknya yaitu dapat membuat orang yang dihujat menjadi tidak percaya diri lagi, menurunkan mood, dan lainnya, bagi yang melakukan juga bisa akan dilaporkan oleh korban kepada polisi. ⁹⁴
4.	ML	Untuk yang melakukan tindakan ujaran kebencian atau <i>hate speech</i> tersebut dapat dipidanakan karena ada undang-undang yang berlaku dan yang menjadi korban bisa stres dan juga trauma atas hujatan yang diterimanya. ⁹⁵
5.	NM	Dampaknya yang pasti sebagai korban yaitu tidak percaya diri, dan mental atau perasaannya menjadi terganggu, untuk yang melakukan akan terjerat hukum pidana yang ada. ⁹⁶

⁹²Meilsye Millenia, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁹³Rezzy Saputra, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁹⁴Feni Dwi Angraini, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

⁹⁵Mustri Liza, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁹⁶Nursa Malinda, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

6.	VIP	Menurut saya dampaknya bagi yang menjadi korban adalah berpengaruh pada <i>mental healthnya</i> , <i>nge-down</i> , dan tidak percaya diri terhadap ujaran kebencian yang dilakukan orang lain kepadanya. Bagi yang melakukan ujaran kebencian tersebut bisa terkena pidana yang berlaku. ⁹⁷
7.	SN	Bagi korban sendiri dapat menimbulkan stress, trauma, bahkan bisa menghilangkan nyawanya sendiri, dan untuk yang melakukan tindakan ujaran kebencian tersebut akan membuatnya terjerat UU ITE dan dapat dipidanakan. ⁹⁸
8.	DLNIS	Dapat memberikan tekanan yang berlebih untuk bagi korban dan bagi yang melakukan akan mendapatkan hukuman yang berlaku. ⁹⁹
9.	NDH	Dampak yang menjadi korban adalah seperti mengalami stress, dan kehilangan percaya diri yang bisa menyebabkan bunuh diri. ¹⁰⁰
10.	NRL	Dampak yang didapatkan oleh yang melakukan tindakan tersebut ialah bisa dilaporkan dan dipenjarakan dengan adanya undang-undang yang berlaku, dan dampak yang didapatkan bagi yang

⁹⁷Vivien Indrian Putri, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 15 Agustus 2022.

⁹⁸Septy Nurkhasanah, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

⁹⁹Diadjeng Laily Nur Indah Sari, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 19 Agustus 2022.

¹⁰⁰Nadya Dwi Handayani, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 12 Agustus 2022.

		menjadi korban adalah kehilangan rasa percaya dirinya. ¹⁰¹
--	--	---

Berdasarkan dengan jawaban oleh 10 informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang didapatkan bagi yang melakukan atau yang menjadi korban itu hampir semuanya sependapat dengan informan lainnya. Diantaranya bisa menyebabkan kehilangan rasa percaya diri, *mental healthnya* terganggu, dan bisa membuat kehilangan nyawa bagi yang menjadi korban akibat ujaran kebencian yang didapatinya, serta bagi yang melakukan tindakan tersebut dapat dipidanakan dan terancam penjara dengan UU ITE (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) yang berlaku.

¹⁰¹Nawafi Rizqi Lubis, Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, *Wawancara Pribadi*, Palembang 24 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa terutama mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018 mengetahui dan mengerti apa itu ujaran kebencian (*hate speech*) yaitu sebuah pernyataan yang memiliki unsur penghinaan, pencemaran nama baik terhadap agama, suku atau ras.

Terkait dengan tindakan perbuatan ujaran kebencian tersebut banyak sekali ditemukan terutama di kolom komentar media sosial *instagram* yang mempunyai banyak bentuk ujaran kebencian (*hate speech*), dan juga terdapat beberapa faktor serta dampak yang signifikan baik pelaku sebagai pengguna ataupun yang menjadi korban dari ujaran kebencian (*hate speech*). Faktor yang dimaksud diantaranya faktor iri atau dengki, dendam, merasa benar sendiri, tidak suka melihat orang lain senang, dan mempunyai opini yang bersifat menghina, mengejek, serta mengolok-olok pengguna lainnya. Dampak bagi pelaku ialah tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) dapat terjerat hukuman pidana pada UU ITE (Undang-Undang tentang Informasi Transaksi dan Elektronik) yang berlaku, sedangkan bagi korban ialah dapat membuat dirinya merasa tidak percaya diri dan menimbulkan gangguan *mental health*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial *instagram*, peneliti ingin memberikan beberapa saran atau masukan, antara lain :

1. Kepada mahasiswa yang menggunakan media sosial *instagram* untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam membagikan atau memposting foto, cerita, atau video pribadi di media sosial tersebut agar tidak timbul ujaran kebencian (*hate speech*).
2. Kepada akademis diharapkan pada penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya terutama pada mahasiswa program studi Jurnalistik. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan mahasiswa mengenai ujaran kebencian (*hate speech*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. Choirul dan Muhammad Hafiz. 2015. *Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Rangka Hak Asasi Manusia*. Jurnal Keamanan Nasional, Vol. 1, No. 3.
- Alizamar, Nashbary Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Persepsi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Atmoko, Bambang Dwi. 2017. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Baihaki, MIF. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi :Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Cet-1.

- Laksana, Muhibudin Wijaya. 2015. *Psikologi Komunikasi: Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Cet-21.
- Nasrullah, Rulli. 2021. *Manajemen Komunikasi Digital : Perencanaan, Aktivitas, dan Evaluasi*. Jakarta: Kencana.
- . 2012. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- . 2017. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2007. *E-Education : Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Pultoni, Siti Aminah, dan Uli Parulian. 2012. *Panduan Pemantauan Tindak Pidana Penodaan Agama dan Ujaran Kebencian atas Dasar Agama*. Jakarta : Legal Resource Center.
- Remy Syahdeini, Sutan. 2009. *Kejahatan dan Tindak Pidana Komputer*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sa'diah, Farra Lailatus, Dyan Evita Santi dan Suryanto. 2021. *Faktor Produksi Ujaran Kebencian melalui Media Sosial*. Jurnal Psikologi Perseptual, Vol. 6, No. 1.

Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.

Shaleh, Abdul Rahman. 2021. *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. Cet-6.

Surat Edaran (SE) No. SE/6/X/2015.

Syam, Nur. 2018. *Media Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cet-2.

<https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2022/05/> Diakses pada tanggal 24 Mei 2022.

Heryana, Ade *Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif*,

ResearchGate<https://www.researchgate.net>...PDFinformandanpemilihaninformandalampenelitiankualitatif> Diakses pada tanggal 29 November 2022.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Nama : Satya Bagja Khotari

NIM : 1830503113

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*

1. Apa yang Anda ketahui mengenai ujaran kebencian (*hate speech*) ?
2. Ada banyak bentuk ujaran kebencian (*hate speech*) yang ada di media sosial *Instagram*, terutama dalam bentuk ujaran kebencian terhadap Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), gender, warna kulit dan lainnya, bentuk ujaran kebencian apa yang sering Anda temui ?
3. Menurut anda adakah faktor yang menyebabkan seseorang dalam melakukan tindakan ujaran kebencian (*hate speech*), jika iya faktor yang dimaksud apa saja ?
4. Mengapa tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) itu salah, bisa dijelaskan ?
5. Apakah postingan atau konten di media sosial *Instagram* dapat mempengaruhi para pengguna untuk melakukan tindakan ujaran kebencian (*hate speech*) ?
6. Adakah dampak yang signifikan bagi yang melakukan atau menjadi korban ujaran kebencian (*hate speech*) ?



(Wawancara dengan Meilsye Millenia)



(Wawancara dengan Feni Dwi Anggraini)



(Wawancara dengan Nadya Dwi Handayani)



(Wawancara dengan Vivien Indrian Putri)



(Wawancara dengan Rezzy Saputra)



(Wawancara dengan Nursalinda)



(Wawancara dengan Diajeng Laily Nur Indah Sari)



(Wawancara dengan Mustri Liza)



(Wawancara dengan Septy Nurkhasanah)



(Wawancara dengan Nawafi Rizqi Lubis)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Pkry No. 1 KM. 3.5 Palembang 30136 Telp. (0711) 453276 website
dakkom.uinradenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Satya Bagja Khotari
NIM : 1830503113
Program Studi : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UJARAN
KEBENCIAN (HATE SPEECH) DI MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM
Dosen Pembimbing I : Dr. Hamidah. M.Ag

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
1.	28/7/2022	Konsultasi BAB I, II, III Tambah later belakang Penulisan, Tinjauan Pustaka	X
2.	3/8/2022	Acc BAB I, II	X
3	22/8/2022	BAB III Teknik yg digunakan, jumlah informan, numerik, Penj. sub bab	X
4	26/8/2022	BAB III ACC	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. KH. Saifuddin Zuhri No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:
dakkom.uinradenfatah.ac.id

5	30/8/2022	BAB IV, V Penulisan, Perbaiki Footnote,	X
6	5/9/2022	Acc BAB II Lanjut ke BAB V	X
7	13/9/2022	Acc BAB V	X
8	13/9/2022	Acc keseluruhan	X



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin No. 1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website:
dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Satya Bagja Khotari
NIM : 1830503113
Program Studi : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UJARAN
KEBENCIAN (HATE SPEECH) DI MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM
Dosen Pembimbing II : Hartika Utami Fitri, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	TTD
1	23/6/22	BAB I : Tambah halaman diur later belakang	h
2	6/7/22	BAB I : ACC Lanjut BAB II	h
3	14/7/22	BAB II : Tambah Aori, buat paragraf Setiap sub bab	h
4	25/7/22	BAB II : ACC	h
5	28/7/22	BAB II : Tambah Pedoman Wawancara	h
6	8/8/22	BAB II : ACC	h
7	5/9/22	BAB IV : ACC	h
8	15/9/22	ACC Bab I - IV	h
9	1/11/22	ACC Lanjut Wawancara	h

KEPELUAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALANG
NOMOR : 17/FAHUN/2022

H U N T A N G

PERBUKUAN PEMBIMBING SKRIPSI UTAMA SAHABUJI
MAGHALLAWA LINGKAI AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA USA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALANG

- Menimbang**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat**
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah ;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

Pertama Menunjuk sdr : 1. Dr.Hamidah, M.Ag NIP : 196610011991031001
2. Hartika Utami Fitri, M.Pd NIDN : 2014003940

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : SATYA BAGJA KHOTARI
NIM Jurusan : 1830503113 / Jurnalistik
Semester Tahun : VIII / 2021 - 2022
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Media Sosial Instagram

- Kedua Masa bimbingan berlaku sampai tanggal 14 bulan November tahun 2022
- Ketiga Keputusan ini mulai berlaku 0 (satu) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan
- Keempat **Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) kali pertemuan**
- Kelima Apabila dalam penetapan ini terdapat kelainan akan diinjau ulang

DITETAPKAN DI PALANG

PADA TANGGAL 14 06 2022

DEKAN UIN RADEN FATAH PALANG

ACHMAD SYARIFUDIN



Achmad Syarifudin

LAMPIRAN

1. Dikirim 1 (satu) Raden Fatah Palembang
1. Lembar bimbingan (BIM) dan bimbingan (MB) (1)
1. Skripsi: Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
1. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 1629 Un.09 V.1 PP.00.9/08/2022
Lampiran :
Halaman : 1 Izin Penelitian

11 Agustus 2022

Kepada Yth.
Mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami:

Nama : Satya Bagja Khotari
Smt / Tahun : IX / 2022-2023
NIM / Jurusan : 1830503113 / Jurnalistik
Alamat : Jl. Karya Muda No. 58b Kec. Sako, Palembang
Waktu Penelitian : 12 Agustus s.d 30 Agustus 2022
Judul : *Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Media Sosial Instagram*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., MA.
NIP. 197311102000031003

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Satya Bagja Khotari
Nim : 1830503113
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
JudulSkripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*)
di Media Sosial *Instagram*

Yang Perlu Diperbaiki

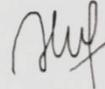
1.	Abstrak
2.	Rumusan Masalah
3.	Teori
4.	Sumber Data
5.	Kesimpulan
6.	Sistematika Penulisan

Penguji I



Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP. 196108281991011001

Palembang, November 2022
Penguji II



Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP. 199012182019031010

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fak.
Dakwah dan Komunikasi
UIN RadenF atah
Di-
Palembang

Assalamu 'alaikumWarrahmatullahi Wabarahkatuh

Setelah melakukan proses bimbingan dengan sesungguhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Satya Bagja Khotari (1830503113) dengan judul skripsi "Persepsi Mahasiswa Terhadap Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial *Instagram*", Sudah disetujui untuk penjilidan skripsi.

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Warrahmatullahi Wabarahkatuh

Penguji I



Drs. Aliasan, M.Pd.I
NIP. 196108281991011001

Palembang, November 2022

Penguji II



Ahmad Harun Yahya, M.Si
NIP. 199012182019031010

RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi :

Nama : Satya Bagja Khotari
Tempat. Tanggal Lahir : Palembang, 25 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Gotong Royong Perumahan Talang Jering
Mas Blok C. 1 Kenten Laut
No. Hp : 082373631337
Gmail : satyakhotari2504@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan :

2004-2005 : TK Aisyiyah 6 Muhammadiyah Palembang
2005-2011 : SD Negeri 161 Palembang
2011-2014 : SMP Negeri 13 Palembang
2014-2017 : SMA Negeri 2 Palembang

Pengalaman Kerja/Magang :

2021 : Mattanews.co Palembang (Penulisan Berita)